

BAB IV

PAPARAN DATA

A. PAPARAN DATA

Kreativitas guru fiqih adalah kemampuan guru fiqih untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikirnya sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan mengombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik.. berikut adalah kreativitas guru dalam pengembangan pembelajaran fiqih di MTsN 2 Trenggalek yang telah diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti:

1. Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Fiqih pada Siswa di MTsN 2 Trenggalek

Kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran fiqih di MTsN 2 Trenggalek adalah sebagai berikut :

a. Strategi Menyusun Rencana Pembelajaran / RPP

Dalam pembelajaran fiqih di MTsN 2 Trenggalek sudah ada beberapa strategi yang digunakan oleh guru untuk proses pembelajaran. Salah satunya yaitu penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Di MTsN 2 Trenggalek guru sangat dianjurkan untuk menyusun strategi dalam membuat sebuah RPP, karena di dalam RPP guru menuliskan secara detail hal-hal yang akan

dilakukan di dalam kelas, penulisan RPP juga sangat membantu dalam pembelajaran, karena RPP juga bisa dijadikan acuan untuk para guru dalam proses pembelajarannya nanti. Mulai dari pembukaan hingga akhir pembelajaran semua harus tertulis lengkap, begitu juga dengan soal-soal yang ingin diberikan kepada peserta didik sebagai evaluasi termasuk kunci jawaban dan pedomannya. Namun jika guru tidak menyiapkan strategi yang matang dalam pembuatan RPP pastinya guru juga akan bingung dan guru jadi tidak mudah dalam memandu kegiatan pembelajaran di kelas. Data di atas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah MTsN 2 Trenggalek, bapak H. Mufid, S.Ag. M.SI yang menyatakan bahwa :

Himbauan kami kepada guru-guru juga guru fiqih adalah untuk mengembangkan strategi pembelajarannya yaitu model, teknik, metode, media terutama dalam pembuatan RPP nya, di sini kami selalu menekankan kepada guru agar merencanakan proses pembelajarannya dengan sebaik mungkin mulai dari proses pembukaan hingga penutupan pembelajarannya agar mencapai hasil yang optimal.¹

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Aris Susilo, S.S selaku Waka Kurikulum MTsN 2 Trenggalek, yang menyatakan bahwa:

Sekolah mendukung penuh tentang strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Dukungannya melalui kebijakan madrasah dengan cara pengadaan sarana,

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Mufidz, Pukul 08.26 WIB, Hari Jumat, Tanggal 10 Mei 2019, Di dalam kantor kepala sekolah

itu merupakan strategi untuk meningkatkan kualitas guru dan memudahkan guru dalam menyusun RPP.²

Guru fiqih di MTsN 2 Trenggalek dalam menyampaikan materi yang harus dipelajari siswa sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada. Dalam penggunaan strategi pembelajaran khususnya strategi dalam pembuatan RPP, biasanya di dalam RPP memuat karakter apa saja yang diharapkan oleh guru dapat muncul pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Misalnya, di dalam penyusunan RPP harus memperhatikan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan media apa yang digunakan dan kegiatan pembelajarannya, dimulai dari pembukaan, kegiatan inti sampai penutup. Guru fiqih di MTsN 2 Trenggalek tidak terpacu dengan strategi khusus dalam pembuatan RPP, strategi guru fiqih di MTsN 2 Trenggalek dalam membuat RPP yaitu dengan cara melihat dulu kondisi kelas dan kondisi peserta didiknya, tidak hanya sekedar membuat RPP tapi guru fiqih di MTsN 2 Trenggalek di pertemuan pertama mengadakan *pre-test* dahulu untuk mendalami karakter peserta didik dan untuk memudahkan mereka membuat RPP. Tetapi disaat guru mengajar tidak sepenuhnya di dalam RPP itu dilaksanakan, karena di dalam RPP guru hanya merencanakan belum tentu sesuai dengan realita waktu dan kondisi di dalam kelasnya nanti, gurupun juga mengusahakan supaya di dalam RPP

² Wawancara dengan Waka Kurikulum, Aris Susilo, Pukul 09.37 WIB, Hari Jumat, Tanggal 10 Mei 2019, Di dalam ruang waka

mereka dapat berjalan semuanya supaya proses pembelajarannya berjalan dengan kondusif. Sebagaimana yang dinyatakan oleh bapak Mukarji, S.Ag. selaku guru fiqih di MTsN 2 Trenggalek:

Kurang lebihnya kita dalam pembuatan RPP iya harus ada strateginya, kita melihat dulu KI KD nya, indikator, materinya apa, juga melihat kondisi kelas dan melihat kondisi peserta didiknya. Di RPP itu belum tentu kita bisa menggunakan semuanya, kan rencana itu bisa terlaksana maupun tidak terlaksana yang penting kita sudah merencanakan, tetapi ya kita tidak istilahnya mengentengkan RPP kita juga mengusahakan proses pembelajaran kita itu berpacu dengan RPP yang kita buat supaya kita nanti dalam mengajar tidak kebingungan dan proses pembelajarannya juga lebih kondusif.³

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Nurrohmah, S.Ag. sesama guru fiqih juga di MTsN 2 Trenggalek. Beliau juga menyatakan bahwa dalam pembuatan RPP itu sesama guru fiqih juga saling sharing dan berkoordinasi untuk merencanakan strategi dalam pembuatan RPP :

Tidak ada strategi khusus untuk pembuatan RPP, strategi kita yaitu melihat-lihat kondisi anaknya dulu melihat kondisi kelas nya dulu, dengan cara apa, ya kita biasanya mengadakan *pre-test* dipertemuan pertama untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak-anak di kelas A, kenapa kita melakukan *freetest* dahulu karena siswa di kelas A itu berbeda dengan kelas B, jadi kita nanti tahu sejauh mana kemampuan siswa dan kita lebih mudah untuk menentukan apa-apanya di dalam RPP. Dalam menyusun RPP kita sesama guru fiqih biasanya juga saling bertukar pikiran.⁴

Strategi menyusun RPP tersebut sangat membantu guru fiqih di MTsN 2 Trenggalek dalam proses pembelajaran. Dengan adanya

³ Wawancara dengan guru fiqih, Mukarji, Pukul 10.18 WIB, Hari Rabu, Tanggal 8 Mei 2019, Di dalam ruang guru

⁴ Wawancara dengan guru fiqih, Siti Nurrohmah, Pukul 11.28 WIB, Hari Rabu, Tanggal 8 Mei 2019, Di gazebo

kerja sama antar sesama guru fiqih dapat memudahkan untuk pembuatan RPP juga bisa memahami berbagai macam karakter siswa, bisa menentukan strategi apa dan bagaimana di dalam pembuatan RPP. Selain itu, adanya kerjasama antar guru fiqih dapat membuat RPP yang sistematis dan berdaya guna sehingga guru mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana. Namun masih banyak juga siswa yang belum mencapai apa yang diinginkan seorang guru seperti yang ada di RPP. Selain itu, siswa dalam satu kelas dengan kelas lain pastinya berbeda ada yang sesuai dengan apa yang direncanakan dalam RPP ada juga yang tidak sesuai. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, guru fiqih MTsN 2 Trenggalek mempunyai cara yang kreatif dan cukup efektif. Cara tersebut yaitu guru fiqih di MTsN 2 Trenggalek memberikan soal-soal atau kuis atau juga sering disebut dengan *freetest* kepada masing-masing siswa. Seperti sebelum memulai materi yang akan disampaikan atau sebelum masuk ke proses pembelajaran guru mengadakan *pre-test* untuk mengetahui karakter siswa masing-masing sehingga guru bisa lebih mudah untuk menentukan perangkat yang digunakan di dalam RPP. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang mendapatkan informasi sebagai berikut :

Dalam proses pembelajaran fiqih, guru fiqih di MTsN 2 Trenggalek membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) sebelum beliau memulai pembelajaran, setiap pertemuan guru fiqih membuat satu RPP. Untuk memaksimalkan pembelajaran guru fiqih menyusun strateginya dalam pembuatan RPP. Kenapa memerlukan strategi dalam pembuatan RPP karena untuk mempermudah, memperlancar, juga meningkatkan hasil proses belajar-mengajar, dan juga agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Strategi guru fiqih untuk membuat RPP yaitu dengan cara *pre-test* terlebih dahulu tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa dan mengetahui siswa ini mau di bawa kemana atau siswa di kelas ini akan di tentukan menggunakan perangkat apa di dalam RPP.⁵

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Madrasah :

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : VIII / 1

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi
1. Melaksanakan tata cara *Sujud* di luar shalat

B. Kompetensi Dasar
1.1 Menjelaskan ketentuan *Sujud syukur* dan *ilawah*

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian *Sujud syukur* dan *ilawah*
- Siswa dapat menyebutkan tata cara *Sujud syukur*
- Siswa dapat menyebutkan do'a *Sujud syukur*

D. Karakter siswa yang diharapkan :

- Religius, jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif, Tanggung jawab

D. Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- Percaya diri, Berorientasi tugas dan hasil

D. Materi Pembelajaran

- *Sujud syukur*

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pengertian *Sujud syukur* dan *ilawah*
- Diskusi: Metode ini digunakan untuk merangsang tema yang berkaitan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Permainan dan *Shopping* : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari jawaban

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Urutan Kegiatan	Nilai yang ditanamkan	Waktu
1	Kegiatan awal : Apersepsi : • Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi <i>Sujud syukur</i> dan <i>ilawah</i> Motivasi : • Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar <i>Sujud syukur</i> dan <i>ilawah</i> dan tabacanya yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari		10 menit

Gambar 4.1 RPP kelas VIII

b. Strategi Membangun Kerjasama Antar Peserta Didik

Di era ini setiap orang pasti tidak asing dengan istilah kerja sama, setiap makhluk juga membutuhkan yang namanya kerjasama. Kerjasama adalah pekerjaan yang biasanya dikerjakan secara bersamaan yang bertujuan agar pekerjaan tersebut menjadi lebih ringan. Begitu juga dikalangan siswa MTsN 2 Trenggalek,

⁵ Observasi, Hari Kamis, Tanggal 9 Mei 2019, Pukul 09.10 WIB, di kelas VIII B

istilah kerjasama juga sudah tidak asing lagi. Hampir semua siswa MTsN 2 Trenggalek memiliki rasa kerjasama yang tinggi, bukan hanya siswanya saja tapi juga gurunya. Kerjasama antar peserta didik dapat dibangun dan dikembangkan oleh guru melalui berbagai cara, misal kerja kelompok, berdiskusi lalu dipresentasikan dalam tingkat kecil, yang memungkinkan peserta didik dapat bekerja sama satu sama lain. Sedangkan untuk membangun kerjasama antar guru dan peserta didik, diperlukan sikap hangat, kooperatif dan profesional. Sikap hangat memungkinkan guru dapat memiliki kedekatan dengan peserta didik kalau kooperatif dapat menjadikan guru sebagai mitra diskusi murid-muridnya. Tetapi juga jangan lupa dengan sikap profesionalnya guru itu sendiri kedekatan dan keakraban peserta didik bukan berarti menghilangkan sikap kewibawaan seorang guru. Selain itu, sekolah juga sangat mendukung dalam membangun kerjasama antar peserta didik atau peserta didik dengan guru, bentuk dukungan dari sekolah yaitu di fasilitasi ruangan yang layak seperti perpustakaan, lab dan ruangan yang ber LCD untuk menjalankan praktikum ataupun kerja kelompok. Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah MTsN 2 Trenggalek, bapak H. Mufidz, S.Ag. M.SI :

Kami memantau, atau kepala sekolah melaksanakan pemantauannya kepada guru-guru itu menggunakan *form*, kami memantau pada saat guru mengajar atau diluar jam pelajaran, tetapi paling sering pas waktu jam pelajaran.

Kami melihat guru itu dari kegiatan pembukaannya sampai dengan penutupnya, jadi kami tahu bagaimana strategi guru itu dalam membangun kerjasama antar peserta didik maupun peserta didik dengan pendidiknya. Dari tahun ke tahun mulai ada peningkatan saya pernah melihat guru fiqih mengelompokkan siswa dan disuruh menulis tetapi menulisnya dibagi setelah itu dipresentasikan meskipun hanya tingkatan kecil tidak berupa slide. Dan itu menurut saya sudah membangun kerja sama antar mereka.⁶

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum MTsN 2 Trenggalek yaitu bapak Aris Susilo, S.S menyatakan bahwa :

Dukungan dari sekolah terkait dengan membangun kerjasama antar peserta didik yaitu dengan mengadakannya fasilitas-fasilitas yang memungkinkan untuk mereka bisa bekerjasama, bisa kompak juga. Contoh kita memfasilitasi perpustakaan dengan buku-buku yang lengkap untuk mereka berdiskusi, ruangan besar ataupun aula yang ber LCD untuk mereka bekerja kelompok dalam jumlah kelompok besar jika di dalam ruang kelas tidak cukup ataupun takut mengganggu kelas lain.⁷

Untuk membangun kerja sama peserta didik strategi yang dapat dikembangkan guru adalah, menajalin hubungan baik dengan peserta didik. Kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik dapat membuat pengelolaan kelas berlangsung optimal. Guru fiqih di MTsN 2 Trenggalek dalam membangun kerja sama antar peserta didik guru berusaha memahami latar belakang peserta didik, latar belakang peserta didik sangat berpengaruh pada sikap dan kepribadiannya di sekolah sehingga akan berpengaruh pada

⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Mufidz, Pukul 08.26 WIB, Hari Jumat, Tanggal 10 Mei 2019, Di dalam kantor kepala sekolah

⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Aris Susilo, Pukul 09.37 WIB, Hari Jumat, Tanggal 10 Mei 2019, Di dalam ruang waka

bentuk hubungan kerjasama dengan guru. Cara guru di MTsN 2 Trenggalek dalam memahami latar belakang peserta didik baik dari keluarganya, lingkungannya, agamanya, kecerdasannya. Tidak terlepas dari itu semua guru juga harus menguasai materi yang akan disampaikan dan cara penyajiannya yang menarik untuk membangun kerjasama peserta didik. Penguasaan materi yang mendalam dan penggunaan strategi atau cara penyajian yang menarik dapat menumbuhkan bentuk kerjasama yang baik antara peserta didik maupun peserta didik dengan guru. Guru fiqih di MTsN 2 Trenggalek juga memberikan pembinaan khusus bagi peserta didik yang bermasalah, entah itu bermasalah dari dirinya sendiri maupun dari factor keluarganya, bukan hanya guru BK saja yang wajib membina siswa yang bermasalah, guru pun juga wajib membina siswa yang bermasalah di dalam pelajarannya, pembinaan terhadap peserta didik yang bermasalah hendaknya dilakukan dengan bijaksana dan tidak merugikan peserta didik yang bersangkutan ataupun peserta didik yang lainnya. Data ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru fiqih di MTsN 2 Trenggalek yaitu bapak Mukarji, S.Ag yang mengungkapkan bahwa :

Untuk mengetahui karakter siswa yang berbeda-beda, saya biasanya di dalam kelas maupun di luar kelas berusaha menyapa siswa-siswa dengan baik, meskipun itu sekedar menyapa kan itu sudah membangun keakraban dari guru ke siswanya. Dan kalau sudah seperti itu nanti di dalam kelas pasti mereka bisa akrab dan dapat memperhatikan saya.

Tapi pendekatan saya juga ada batasnya, nanti kalau tidak di batasi biasanya siswa terutama yang laki-laki itu bisa semena-mena.⁸

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu sesama guru fiqih juga di MTsN 2 Trenggalek terkait membangun kerjasama peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Siti Nurrohmah, S.Ag yang mengungkapkan bahwa :

Saya untuk memahami karakter peserta didik melakukannya dengan pendekatan terlebih dahulu, oh mana yang langsung bisa paham ada yang setengah-setengah ada juga yang blas tidak bisa, untuk siswa yang tidak paham apapun ada penjelasan lebih sehingga kadang saya menerangkan dalam satu bab itu lima kali, disamping itu saya juga harus pintar-pintar dalam menyampaikan materi supaya anak tersebut jadi paham, dan sebelum saya menerangkan materi di dalam kelas saya ya harus belajar di malam harinya, biar nanti kalau ada siswa yang tidak mengerti dan jaga-jaga kalau siswa itu punya pertanyaan yang di luar dugaan saya, intinya saya harus punya wawasan yang luas juga. Ya itu saya harus memahami latar belakang peserta didik, jika ada anak didik yang bermasalah ya harus di dekati, pernah saya bertanya kepada siswa yang jika ada materi-materi tertentu dan banyak bacaannya Al-Quran ataupun pas materi adzan, dia mendengar suara adzan saja sudah lari keluar kelas. Melihat itu saya jadi tercengang, dan akhirnya saya dekati saya tanya-tanya, kenapa kok bisa gitu, ternyata dia punya ilmu yang di dapat dari tenaga dalam dan ini berpengaruh, karena di sini dia harus konsentrasi antara pelajaran dengan digoda setan. Untuk kerjasama dalam hal berkelompok, saya membuat kelompok dan memberi tugas untuk dikerjakan di sekolah maupun di rumah, jika membuat kelompok di dalam kelas anak-anak biasanya minta yang berdasarkan gender, tapi jika tugas di rumah ya berdasarkan letak rumahnya, dan gak

⁸ Wawancara dengan guru fiqih, Mukarji, Pukul 10.18 WIB, Hari Rabu, Tanggal 8 Mei 2019, Di dalam ruang guru

mungkin kan jika anak yang rumahnya pringapus dongko kelompoknya anak yang rumahnya pakel watulimo.⁹

Di zaman yang serba canggih seperti sekarang ini, peranan guru dalam membangun kerjasama peserta didik sangat diperlukan. Melalui menjalin hubungan guru dan murid dengan baik, berusaha memahami latar belakang dan karakter peserta didik supaya peserta didik bisa memahami guru juga, penguasaan materi guru dan dan cara mengajarnya yang menarik sehingga siswa dapat cepat memahami materinya dengan baik, guru memberikan pembinaan bagi siswa yang bermasalah di dalam kelas. Di MTsN 2 Trenggalek, kerja sama antar peserta didik maupun guru dengan peserta didik sudah berjalan baik. Karena, jika tidak dijalin hubungan kerja sama yang baik tetapi lewat kerja sama tersebut juga harus ada batasan-batasan antara siswa dengan guru karena jika tidak ada batasan maksudnya guru juga tetap menjaga kewibawaannya sebagai seorang pendidik karena guru harus dapat memberikan teladan yang baik melalui sikap dan tingkah lakunya, jika tidak maka ada sebagian siswa yang akan semena-mena atau ceplos ceplos jika berbicara dengan gurunya seperti temannya sendiri. Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti, dari observasi tersebut peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

⁹ Wawancara dengan guru fiqih, Siti Nurrohmah, Pukul 11.28 WIB, Hari Rabu, Tanggal 8 Mei 2019, Di gazebo

Setiap proses pembelajaran di kelas, siswa selalu diberi pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi tentang materi yang sedang diajarkan, jika ada siswa yang bertanya dan pertanyaan itu agak sulit guru juga langsung menjawabnya. Untuk menjalin hubungan yang baik guru di dalam maupun di luar kelas juga mengekrabi siswa-siswanya. Jika ada siswa yang kesulitan guru juga menjelaskannya sampai siswa tersebut jadi paham. Untuk menjalin kerjasama peserta didik guru membuat tugas kelompok, dan kelompok tersebut di buat berdasarkan letak rumahnya siswa.¹⁰

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII yang menjelaskan bahwa :

Saya senang dengan guru yang yang mengakrabi muridnya, selain di dalam kelas di luar kelas pun juga sering menyapa, jadi jika ingin bertanya-tanya tentang hal apapun tidak malu dan tidak takut. Saya juga sering melihat teman saya yang agak nakal dan kurang berminat untuk memperhatikan materi di jelaskan berulang-ulang dengan guru.¹¹

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VIII yang mengungkapkan bahwa :

Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat guru bermacam-macam dan memudahkan saya untuk mengingatnya. Nanti jika saya belum mengerti dijelaskan kembali sampai saya paham.¹²



Gambar 4.2 Pembelajaran Di Dalam Kelas

¹⁰ Observasi, Hari Kamis, Tanggal 9 Mei 2019, Pukul 09.10 WIB, di kelas VIII B

¹¹ Wawancara dengan siswa, Merita Rahayu Ningtiyas, Pukul 10.30 WIB, Hari Kamis, Tanggal 09 Mei 2019, Di gazebo

¹² Wawancara dengan siswa, Amalia Syifa Alhaman, Pukul 12.00 WIB, Hari Kamis, Tanggal 09 Mei 2019, Di gazebo

c. Strategi Menciptakan Iklim Belajar

Dalam proses pembelajaran tentunya guru memikirkan suasana / iklim belajar di dalam kelas, di MTsN 2 Trenggalek guru fiqih sudah menciptakan iklim belajar tersendiri supaya peserta didik selalu memiliki minat yang tinggi untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah. Seperti di awal dan di akhir pembelajaran guru fiqih di MTsN 2 Trenggalek selalu menanyakan kabar anak-anak terlebih dahulu dan mengingatkan tugas-tugas yang sudah diberikan. Di akhir pembelajaran guru juga tidak lupa untuk memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Hal yang paling utama yaitu sewaktu guru akan mengawali kegiatan pembelajaran, guru harus menumbuhkan semangat belajar peserta didik dengan menciptakan iklim pembelajaran di kelas terlebih dahulu karena kelas merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran. Kelas yang kondusif dan nyaman akan mendukung terciptanya iklim belajar di sekolah. Tetapi jika waktu pembelajaran itu di jam-jam yang rawan kegiatan pembelajaran kadang tidak kondusif, karena anak-anak biasanya banyak yang mengantuk dan banyak yang tidak memperhatikan. Sebagaimana yang di ungkapkan bapak Mukarji, S. Ag yang mengungkapkan bahwa :

Biasanya sebelum pembelajaran dimulai saya setelah salam menanyakan kabar mereka dulu dan jika saya masuk di jam yang sudah siang saya tidak lupa untuk menanyakan masih semangat apa belum. Karena jika di jam-jam siang atau jam-jam yang rawan banyak anak-anak yang sudah lemas, mengantuk, jadi kelas pun tidak berjalan dengan kondusif. Di

dalam kan ada anak-anak yang aktif dan pasif, siswa yang aktif itu meskipun dijam yang rawan tetap mendengarkan dan mengikuti pembelajaran seperti biasanya.¹³

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru Fiqih di MTsN 2 Trenggalek untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengasyikkan, mencerdaskan dan menguatkan. Guru harus menunjukkan semangat dan antusiasme tinggi ketika melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Tidak hanya bermodal senang, tetapi juga harus mampu menggiring peserta didik pada suatu kondisi pembelajaran yang disukai. Memberikan pemahaman yang cukup sekaligus memberikan keleluasaan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh ibu Siti Nurrohmah, S. Ag sebagai berikut :

Saat pembelajaran berlangsung saya harus memperhatikan siswa dahulu, menanyakan kabar juga perlu. Saya buat sebisa mungkin untuk selalu menyenangkan, memilih tema sebelum pembelajaran, bukan hanya mengajak peserta didik untuk berfikir tetapi juga untuk merasakan dan bertindak untuk mengerjakan tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Tidak cuma itu suara saya saat mengajar itu harus keras supaya didengar oleh semua siswa dengan baik tetapi tidak membosankan.¹⁴

Saat proses pembelajaran kondisi atau suasana di dalam kelas memang mempengaruhi bagaimana berjalannya kegiatan belajar mengajar. Ada waktu dimana semua siswa sangat antusias

¹³ Wawancara dengan guru fiqih, Mukarji, Pukul 10.18 WIB, Hari Rabu, Tanggal 8 Mei 2019, Di dalam ruang guru

¹⁴ Wawancara dengan guru fiqih, Siti Nurrohmah, Pukul 11.28 WIB, Hari Rabu, Tanggal 8 Mei 2019, Di gazebo

untuk mengikuti pembelajaran tetapi ada juga waktu dimana siswa sangat enggan untuk mengikuti proses pembelajaran. Waktu tersebut pada saat jam-jam rawan, biasanya pada saat jam rawan siswa ada yang ngantuk dan malas. Selain itu, pengaruh keengganan siswa untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas yaitu faktor dari guru yang mengajar. Faktor tersebut meliputi kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar, cara mengajar guru tersebut monoton, kurangnya keakraban mereka dengan siswa nya, dan lain-lain. Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu siswa kelas VIII yang menjelaskan bahwa :

Cara mengajar guru fiqih itu anu mbak, kadang menyenangkan kadang juga tidak. Karena kadang beliau menggunakan cara-cara yang mengasyikkan untuk mengajar tapi juga kadang cara mengajarnya juga monoton ceramah saja. Apalagi di waktu yang biasanya enak buat tidur siang jadi ya mklum kalua anak laki-laki terutama yang bangku di belakang pada ngantuk.¹⁵

Data-data tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa :

Pada jam ke 5, bapak Mukarji, S. Ag mengajar di kelas VIII B. Sebelum memulai pelajaran, bapak Mukarji, S. Ag mengondisikan kelas agar kondusif. Setelah siswa dapat dikondisikan, guru menanyakan kabar dan apakah ada tugas dari minggu kemarin. Dalam proses pembelajaran, banyak tanya jawab yang bervariasi.¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan siswa, Merita Rahayu Ningtiyas, pukul 10.30 WIB, Hari Kamis, Tanggal 09 Mei 2019, Di gazebo

¹⁶ Observasi, Hari Kamis, Tanggal 9 Mei 2019, Pukul 09.10 WIB, di kelas VIII B



Gambar 4.3 Suasana Di Dalam Kelas

2. Kreativitas Guru dalam Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran Fiqih pada Siswa di MTsN 2 Trenggalek

Kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran Fiqih di MTsN 2 Trenggalek adalah sebagai berikut :

a. Mengkombinasikan Metode Pembelajaran

Rutinitas pembelajaran yang dilakukan guru ataupun peserta didik sangat rentan menimbulkan kejenuhan. Banyak peserta didik kemudian mengeluh *boring* karena pembelajaran yang cenderung monoton. Di MTsN 2 Trenggalek guru fiqih memikirkan dan mensiasati metode apa yang efektif dan cocok untuk kelas-kelas yang diajarnya. Memang, tidak dapat dipungkiri lagi ceramah dan penugasan adalah dua metode yang sampai saat ini masih terus dilakukan oleh sebagian besar guru, baik dengan alasan mudah, murah tidak ribet menyiapkan segala sesuatunya. Tetapi di MTsN 2 Trenggalek guru fiqih supaya pembelajarannya

tidak membosankan selain menggunakan metode ceramah dan penugasan guru juga memakai metode *snowball* dan juga tanya jawab. Guru membuat metode yang digunakan untuk mengajar seefektif mungkin, sehingga kondisi di dalam kelas juga dapat terkondisikan. Sebelum guru memadukan metode ceramah dan *snowball* guru juga memikirkan efektifkah metode ini digunakan di kelas ini, dan juga mengatur waktunya supaya tidak kurang dan tidak kelebihan. Seperti yang disampaikan oleh salah satu guru fiqih di MTsN 2 Trenggalek yaitu ibu Siti Nurrohmah S. Ag yang menyatakan bahwa :

Jika saya menggunakan metode ceramah saja, saya yakin pasti siswa-siswa pada bosan. Jadi saya mencoba metode *snowball* juga, siswa memang sangat antusias karna di dalam metode ini juga ada permainannya. Sebelum saya menggunakan metode *snowball* tentu saja saya harus mengatur waktu dan memikirkan apakah ini nanti mengganggu kelas lain atau tidak, karna otomatis jika ada permainannya akan membuat kegaduhan dan keramaian. Saya berfikir bagaimana cara saya untuk menggunakan metode ini supaya efektif dan tidak mengganggu kelas sebelah. Yaitu saya mengajak anak-anak untuk menta bangku dan membuat kelompok terlebih dahulu kemudian membuat gulungan kertas diisi dengan pertanyaan-pertanyaan dan akan dijawab oleh teman yang dilemparinya.¹⁷

Keefektifan metode juga bisa dirasakan oleh siswanya sendiri, karena metode itu sendiri bisa terasa cocok tidaknya dengan seluruh siswa yang ada di kelas tersebut. Metode yang digunakan guru itu bisa efektif dan membuat kelas menjadi

¹⁷ Wawancara dengan guru fiqih, Siti Nurrohmah, Pukul 11.28 WIB, Hari Rabu, Tanggal 8 Mei 2019, Di gazebo

kondusif dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu siswa kelas VIII yang menjelaskan bahwa :

Ketika guru menggunakan metode yang ada permainannya itu mengasyikkan bu, semua pada memperhatikan dan banyak pertanyaan yang bervariasi. Tapi guru jarang menggunakan metode yang ada permainannya, menurut saya metode ceramah dan tanya jawab saja untuk proses belajar yang seperti biasanya sudah lumayan efektif.¹⁸

Data-data tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti. Dari observer tersebut, peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

Guru menggunakan metode *snowball*. Dengan menggunakan metode ceramah terlebih dahulu kemudian tanya jawab, setelah itu untuk penugasan beliau menggunakan metode *snowball*. Di situ guru membentuk kelompok dengan cara berhitung 1 sampai 4 lalu diajak anak-anak untuk menata bangku sesuai kelompoknya. Guru memberikan tugas kepada anak-anak untuk menyiapkan satu lembar kertas dan menyuruh anak-anak untuk membuat pertanyaannya sendiri dengan tema materi yang diajarkan. Kemudian menyuruh anak-anak untuk melipat atau membentuk kertas itu seperti bola, dan bola itu dilemparkan ke temannya beda kelompok. Setiap anak mendapatkan satu pertanyaan dari temannya dan ditulis dibuku tulis lalu dijawab, kemudian di kumpulkan. Untuk menggunakan metode tersebut sudah efektif dengan waktu yang tidak seberapa.¹⁹



Gambar 4.4 Penerapan Metode Snowball

¹⁸ Wawancara dengan siswa, Amalia Syifa Alhaman, Pukul 12.00 WIB, Hari Kamis, Tanggal 09 Mei 2019, Di gazebo

¹⁹ Observasi, Hari Kamis, Tanggal 9 Mei 2019, Pukul 10.40 WIB, di kelas VIII C

- b. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada materi pembelajaran, analisis kondisi dan hasil pembelajaran.

Dalam menggunakan metode pembelajaran, guru fiqih di MTsN 2 Trenggalek menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan melihat situasi kondisi kelas nya terlebih dahulu, bukan hanya kondisi kelas tetapi juga kondisi siswa. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru fiqih di MTsN 2 Trenggalek mencari metode yang cocok untuk menyampaikan materi pelajaran. Jika materi yang dipelajari itu membutuhkan penjelasan yang mendalam, maka guru fiqih di MTsN 2 Trenggalek menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut. Penggunaan metode ceramah ini, juga harus memerhatikan situasi dan kondisi kelas. Metode ceramah ini digunakan dalam situasi dan kondisi kelas yang sedang kondusif. Ketika kondisi kelas sedang kondusif, selain menggunakan metode ceramah guru fiqih di MTsN 2 Trenggalek juga menggunakan metode tanya jawab. Dengan kondisi kelas yang kondusif tersebut, siswa dapat memerhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Setelah guru menggunakan metode ceramah, guru menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab ini, digunakan guru fiqih untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan dan untuk mengetahui materi yang belum dipahami oleh siswa.

Dengan memerhatikan materi yang akan disampaikan, situasi dan kondisi kelas, pembelajaran fiqih di MTsN 2 Trenggalek dapat berjalan dengan lancar. Untuk kondisi siswa nya sendiri guru fiqih memilih metode yang sekiranya dapat membuat siswa itu memerhatikan apa yang guru jelaskan. Karena karakter siswa itu berbeda-beda jadi guru harus pintar-pintar untuk memilih metode yang digunakan. Setelah itu guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan menggunakan metode yang digunakan sebelumnya, jika metode tersebut berhasil dan membuat siswa paham tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan metode yang digunakan guru fiqih, maka metode tersebut dilanjutkan. Jika tidak guru harus menyiapkan metode lain yang lebih efektif. Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah MTsN 2 Trenggalek, bapak H. Mufidz, S. Ag. M.SI yang menyatakan bahwa :

Kepala sekolah selalu menekankan bahwa dalam kelas itu anak-anak bervariasi ada yang suka ceramah ada yang suka diskusi, tanya jawab, membaca, menulis. Jadi sebelum pembelajaran dimulai juga harus melihat kondisi kelas nya dulu kondisi siswa nya dulu. Untuk memahami semua itu guru-guru ditekankan harus mengembangkan kreatifitasnya dalam pembelajaran agar pembelajarannya berhasil dan sukses, tapi jika guru tidak mau menggunakan model, teknik, metode yang bervariasi saya yakin pelajaran fiqih nanti akan ibaratnya masuk telinga kanan keluar telinga kiri.²⁰

²⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Mufidz, Pukul 08.26 WIB, Hari Jumat, Tanggal 10 Mei 2019, Di dalam kantor kepala sekolah

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru Fiqih di MTsN 2 Trenggalek yang jika memilih metode pembelajaran harus didasarkan pada kondisi kelas, siswa dan hasil pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Siti Nurrohmah, S. Ag yang mengungkapkan bahwa :

Jika memakai metode juga lihat-lihat anak didiknya ada yang jika anak itu dipancing tidak paham-paham, ada gossip anak yang tidak paham itu lulusan sd karena materi keagamaannya tidak lengkap, dan anak itu ya harus tak kasih metode baca buku dulu dan ceramah dulu. Setiap anak kan berbeda setiap kelas juga berbeda , jadi saya menerapkan metode ceramah digabung dengan metode yang lain tapi tidak semua ceramah itu bisa di kelas yang berbeda kadang saya buat *pre-test* dulu tanya jawab dulu kadang anaknya bisa menerima kadang juga tidak. Jika di beberapa kelas jalan dengan menggunakan metode itu ya saya lanjutkan, jika tidak nanti ya saya mencoba memakai metode yang lain, nanti ada *post-test* juga nya oh anak ini sudah bisa, ada yang saya lisan. Ya melihat kondisinya.²¹

Untuk mengondisikan kelas supaya kondusif, salah satu guru di MTsN 2 Trenggalek juga menggunakan metode yang lain. seperti yang diungkapkan oleh bapak Mukarji, S. Ag yang menyatakan bahwa :

Saya ya tetap menggunakan metode ceramah, tetapi menurut saya metode ceramah tidak selalu efektif karena biasanya banyak anak yang ngobrol sendiri. Jadi saya menggunakan metode yang lain dan melihat materinya dulu. Jika materinya banyak hadist atau ayat-ayatnya ya saya pakai yaitu metode menghafal. Saya kasih waktu beberapa menit untuk menghafal ayat atau hadits dan sambil saya

²¹ Wawancara dengan guru fiqih, Siti Nurrohmah, Pukul 11.28 WIB, Hari Rabu, Tanggal 8 Mei 2019, Di gazebo

terangkan, lalu siapa yang sudah hafal maju dulu dan mendapatkan nilai lebih.²²

Suasana kelas yang kondusif itu tergantung dengan bagaimana cara guru menggunakan metode dan mengkondisikan kelasnya. Cara mengajar guru tersebut harus sesuai dengan kondisi siswa nya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu siswa kelas VIII yang menjelaskan bahwa :

Ketika guru menggunakan metode ceramah saja menurut saya acara mengajarnya masih monoton, dan membuat sebagian siswa bosan. Tetapi saya suka pas guru menggunakan metode ceramah tanya jawab dan di test satu persatu gitu mbak. Jadi mudah mengingat dan semua siswa memperhatikan.²³

Data-data tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa :

Pada jam ke 7, ibu Siti Nurrohmah, S. Ag mengajar di kelas VIII C. Ibu Siti Nurrohmah S. Ag telah menyiapkan metode apa yang akan digunakan untuk mengajar di kelas VIII C, tema yang akan diajarkan yaitu Makanan yang Halal dan Haram. Metode yang digunakan oleh guru yaitu metode ceramah dalam menjelaskan materi pelajaran. Setelah guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah, guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Pertama, guru bertanya kepada siswa tentang materi yang sudah dijelaskan sudah dapat dipahami atau belum. Ketika ada siswa yang belum paham, maka guru menjelaskan ulang materi yang belum dipahami. Setelah semua siswa sudah paham, maka guru bertanya kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dijelaskan.²⁴

²² Wawancara dengan guru fiqih, Mukarji, Pukul 10.18 WIB, Hari Rabu, Tanggal 8 Mei 2019, Di dalam ruang guru

²³ Wawancara dengan siswa, Merita Rahayu Ningtiyas, pukul 10.30 WIB, Hari Kamis, Tanggal 09 Mei 2019, Di gazebo

²⁴ Observasi, Hari Kamis, Tanggal 9 Mei 2019, Pukul 10.40 WIB, di kelas VIII C

c. Kemampuan Metodologik

Seorang guru di dalam kelas bukanlah seperti seorang presiden yang tengah berpidato kepada rakyatnya. Lebih dari itu, guru adalah seseorang yang mempunyai tugas membimbing dan mendidik peserta didik untuk menguasai pengetahuan melalui serangkaian proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru jelas tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah sebagai andalan. Di MTsN 2 Trenggalek guru di haruskan memahami dan menguasai sejumlah metode pembelajaran, supaya efektif dan efisien dan penuh makna, serta tujuannya dapat dicapai. Sebelum proses pembelajaran guru di MTsN 2 Trenggalek memahami dulu materi apa yang akan disampaikan dalam kelas nanti, setelah itu guru menentukan metode apa yang pas digunakan dalam pembelajaran nanti, guru tidak asal menentukan tetapi guru melihat dulu rencana pelaksanaan pembelajarannya. Guru harus mempersiapkan secara matang metode yang digunakan di dalam mengajar karena jika tidak, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan kondusif. Data diatas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah MTsN 2 Trenggalek, bapak H. Mufidz, S. Ag. M. SI yang menyatakan bahwa :

Kami sering menekankan kepada guru, bukan hanya guru fiqih tetapi untuk semua guru agar selalu memperhatikan cara mengajarnya, apalagi dalam menggunakan metode pembelajaran. Guru bukan asal menggunakan metode pembelajaran tetapi ia juga harus memahami betul metode itu seperti apa, dan jangan sampai mereka hanya

menggunakan metode ceramah saja. Saya sering menekankan soal itu ya lewat *briefing news* atau guru-guru tertentu saya kumpulkan di ruang kepala sekolah ini.²⁵

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum yaitu bapak Aris Susilo, S. S yang menyatakan bahwa :

Dari madrasah sendiri sudah memberikan hak penuh untuk guru supaya mengelola *lesson planning* atau RPP sematang mungkin, dan untuk memerhatikan metode yang digunakan itu sebaik mungkin.²⁶

Dalam pemilihan metode pembelajaran, guru juga memperhatikan materinya dahulu karena jika tidak ditakutkan metode yang digunakan tidak cocok dengan materi yang akan disampaikan. Guru fiqih di MTsN 2 Trenggalek memilih metode yang sudah dipahami dan dikuasai. Guru juga tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, mereka juga mengkombinasikan metode-metode lainnya. Guru di MTsN 2 Trenggalek mengombinasikan metode ceramah dengan metode diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Sebelum memulai metode diskusinya guru membuat beberapa kelompok, setelah membuat kelompok anak-anak di suruh untuk berdiskusi terkait materi yang diajarkan, kemudian guru mengarahkan salah satu anak untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Sebagaimana yang

²⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Mufidz, Pukul 08.26 WIB, Hari Jumat, Tanggal 10 Mei 2019, Di dalam kantor kepala sekolah

²⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Aris Susilo, Pukul 09.37 WIB, Hari Jumat, Tanggal 10 Mei 2019, Di dalam ruang waka

diungkapkan oleh bapak Mukarji, S. Ag yang mengungkapkan bahwa :

Ketika saya mengajar saya yang paling sering menggunakan metode ceramah, tetapi bukan ceramah saja yang saya gunakan. Saya juga sering menggunakan metode penugasan dan diskusi. Tetapi kalau diskusi ya di lihat lagi materinya itu apa pas atau tidak dengan metode diskusi. Dan setelah diskusi biasanya salah satu anak saya suruh maju ke depan untuk mempresentasikannya.²⁷

Data di atas juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti.

Dari observer tersebut, peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

Sebelum menggunakan metode-metode pak Mukarji menanyakan materi yang diajarkan minggu sebelumnya dan menanyakan materi yang akan dipelajari hari ini. Kemudian pak Mukarji menyuruh siswa untuk membaca bab yang akan dipelajari hari ini, setelah itu pak Mukarji memulai mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Beliau menjelaskan materi yang sudah dibaca oleh siswa tadi lalu ia membuat kelompok dua bangku, bangku depan dan bangku belakang. Alasan pak Mukarji membuat kelompok yaitu untuk berdiskusi, setelah diskusi selesai satu anak dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.²⁸

Proses pembelajaran yang tersusun yang sudah terencana biasanya lebih efektif dan lebih diminati oleh siswa. Begitu juga guru yang mengajar juga harus pintar-pintar dalam menggunakan metode, metode yang pas untuk berbagai macam karakter siswa-siswa dalam satu kelas. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh salah satu siswa kelas VIII yang menjelaskan bahwa :

²⁷ Wawancara dengan guru fiqih, Mukarji, Pukul 10.18 WIB, Hari Rabu, Tanggal 8 Mei 2019, Di dalam ruang guru

²⁸ Observasi, Hari Kamis, Tanggal 9 Mei 2019, Pukul 09.10 WIB, di kelas VIII B

Saya suka jika waktu pembelajaran ada diskusinya, karena semua ikut mengerjakan dalam diskusi itu biasanya di bagi, saya mengerjakan ini teman saya mengerjakan yang itu jadi nanti tinggal mencocokkan.²⁹



Gambar 4.5 Siswa Sedang Berdiskusi

3. Kreativitas Guru dalam Memilih dan Menggunakan Media Pembelajaran Fiqih pada Siswa di MTsN 2 Trenggalek

Kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran Fiqih di MTsN 2 Trenggalek sebagai berikut :

a. Media yang sesuai dengan materi

Di era sekarang ini, banyak guru yang telah memanfaatkan kemajuan teknologi di bidang IT dengan menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran. Namun sebenarnya, guru tidak harus selalu menggunakan audio visual sebagai media pilihan karena pemilihan media juga harus memerhatikan materi yang akan di ajarkan. Sekolah juga sudah mendukung terkait dengan media pembelajaran. Tentunya untuk pelajaran fiqih juga telah

²⁹ Wawancara dengan siswa, Merita Rahayu Ningtiyas, pukul 10.30 WIB, Hari Kamis, Tanggal 09 Mei 2019, Di gazebo

didukung penuh dengan diadakannya media-media yang dibutuhkan dalam pembelajaran fiqih. Pelaksanaan kebijakan di MTsN 2 Trenggalek sudah bisa dikatakan baik atau sudah terpenuhi karna madrasah mendukung penuh untuk memberikan media-media yang dibutuhkan selama pembelajaran. Di MTsN 2 Trenggalek, kebijakan madrasah nya diikuti oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan juga elemen-elemen yang lain, yaitu dengan cara pengadaan sarana. Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum MTsN 2 Trenggalek, bapak Aris Susilo, S. S yang menyatakan bahwa :

Dukungan dari sekolah adalah melalui kebijakan madrasah, kebijakan madrasah itu ya di ikuti oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan juga elemen-elemen yang lain. dengan cara apa? Ya dengan cara pengadaan sarana. Sarana itu dalam sisi media seperti yang sudah dilaksanakan di madrasah ini dengan pengadaan ruangan-ruangan baik perpustakaan maupun lab-lab yang ada di madrasah ini dan juga ruangan yang ber LCD semua. Dan untuk praktik manasik haji nya sekolah membelikan satu set lengkap peralatan untuk praktik manasik haji.³⁰

Untuk menyampaikan materi pembelajaran, guru dapat menggunakan alat bantu lain, missal gambar atau alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar dan juga mempertinggi daya serap. Media pembelajaran yang guru gunakan di MTsN 2 Trenggalek tidak perlu menggunakan media yang harus beli mahal-mahal. Untuk media yang membutuhkan biaya banyak itu sudah di sediakan oleh madrasah. Biasanya di MTsN 2

³⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Aris Susilo, Pukul 09.37 WIB, Hari Jumat, Tanggal 10 Mei 2019, Di dalam ruang waka

Trenggalek untuk guru menggunakan media seadanya saja yang sekiranya ada disekitar kita. Jika diharuskan membeli ya tidak menghabiskan biaya besar. Yang paling sering guru menggunakan media proyektor yang sekiranya masuk dengan materi apa saja, tetapi guru juga tidak mengandalkan proyektor saja. Karena fiqih itu pelajaran yang juga harus ada praktikumnya jadi media yang ada di sekitar juga selalu digunakan. Seperti air, debu, batu, masjid, al-quran. Dan untuk materi haji dan umrah guru di MTsN 2 Trenggalek menggunakan media yaitu berupa seperangkat peralatan manasik haji. Untuk memudahkan praktiknya guru sebisa mungkin menggunakan media yang pas dengan materi yang sedang diajarkan. Selain media-media tersebut guru juga menggunakan media skema/ peta konsep yang ditampilkan di LCD untuk materi tayamum. Fungsi dari skema tersebut yaitu untuk memberitahukan kepada siswa cara bertayamum. Data diatas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih di MTsN 2 Trenggalek bapak Mukarji, S. Ag yang menyatakan bahwa :

Untuk media, saya pernah menggunakan proyektor tetapi tidak harus disemua pertemuan saya menggunakan proyektor. Kita lihat materinya dulu jika materinya itu wudhu ya kita jelaskan dulu cara-cara nya lalu praktek langsung menggunakan media air. Nah untuk yang tayamum saya menjelaskannya biasanya memakai media semacam skema, dan skema itu biasanya saya tampilkan di LCD, dan nanti setelah saya menjelaskan langsung praktek dan menggunakan media debu.³¹

³¹ Wawancara dengan guru fiqih, Mukarji, Pukul 10.18 WIB, Hari Rabu, Tanggal 8 Mei 2019, Di dalam ruang guru

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru fiqih di MTsN 2 Trenggalek ibu Siti Nurrohmah, S. Ag yang menyatakan bahwa :

Media proyektor memang membantu, tetapi saya juga mengantisipasi kalau-kalau proyektor itu tidak berfungsi, meskipun berfungsi saya juga tidak sepenuhnya menggunakan proyektor. Kalau media untuk tayamum saya gunakan debu atau pasir, kalau istinja bawa batu yang sifatnya tidak lembek seperti batu kapur dan batunya juga yang tidak kecil tapi minimal ya segenggaman lah, atau memakai kertas tetapi kertasnya yang tidak glosi. Kalau sholat jenazah ya saya buat guling terus saya kain kafani begitu, saya bentuk sebagus mungkin sampai terlihat tangannya kayak sedekap begitu. Saya rasa kalau LCD mati masih banyak media yang lainnya itu.³²

Ketersediaan media-media yang sudah tersedia di sekitar kita itu sangat memudahkan guru di MTsN 2 Trenggalek untuk melaksanakan proses belajar mengajarnya. Selain mudah untuk dicari media itu sangat membantu para guru untuk proses pembelajarannya. Setiap kelas di MTsN 2 Trenggalek juga sudah ada LCD nya masing-masing, jadi itu sangat memudahkan guru untuk menampilkan sesuatu yang sekiranya dapat ditampilkan di LCD. Di LCD guru menampilkan gambar-gambar atau inti dari materi yang disampaikan waktu pembelajaran. Guru menampilkan gambar supaya siswa tahu mana makanan yang halal dan mana makanan yang haram, bentuk makanan haram itu seperti apa dan bentuk makanan halal itu seperti apa. Setelah gambar itu di munculkan guru bertanya dahulu itu haram apa halal. Data-data

³² Wawancara dengan guru fiqih, Siti Nurrohmah, Pukul 11.28 WIB, Hari Rabu, Tanggal 8 Mei 2019, Di gazebo

tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa :

Guru menggunakan media proyektor, guru menampilkan slide-slide yang berisikan gambar-gambar makanan halal dan haram. Guru menunjukkan mana yang makanan halal dan mana yang makanan haram. Di slide tersebut juga terdapat materi-materi inti yang terkait dengan makanan haram dan halal.³³

Data di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara observer dengan salah satu siswa kelas VIII. Yang menyatakan bahwa :

Menurut saya jika guru menggunakan media LCD itu sudah efektif. Karena banyak teman-teman saya yang memperhatikan. Apalagi kalau tampilan slide-slide nya itu menarik. Tapi sangat jarang tampilan slidennya itu menarik. Banyak yang memperhatikan karena mereka penasaran dengan gambar-gambar yang ada di slide, dan juga mereka senang kalau di suruh menebak gambar.³⁴



Gambar 4.6 LCD Untuk Menampilkan *Slide-Slide*

³³ Observasi, Hari Kamis, Tanggal 9 Mei 2019, Pukul 09.10 WIB, di kelas VIII B

³⁴ Wawancara dengan siswa, Merita Rahayu Ningtiyas, pukul 10.30 WIB, Hari Kamis, Tanggal 09 Mei 2019, Di gazebo



Gambar 4.7 Proses Belajar Mengajar Menggunakan LCD

b. Melibatkan peserta didik dalam pembuatan media pembelajaran

Melibatkan peserta didik dalam pembuatan media pembelajaran akan lebih membuat mereka termotivasi untuk belajar. Peserta didik akan semakin antusias dalam belajar dan mempunyai pengalaman belajar yang lebih berkesan. Di MTsN 2 Trenggalek guru fiqih juga selalu melibatkan peserta didiknya dalam membuat media, entah itu dalam skala besar maupun kecil. Guru di MTsN 2 Trenggalek selalu melibatkan peserta didik dalam membuat media waktu kebanyakan waktu praktik. Dengan demikian, materi pembelajaran akan tersimpan lebih lama di dalam memori otak. Dan juga akan lebih maksimal karena peserta didik terlibat langsung dalam pembuatan media sehingga secara tidak langsung peserta didik akan lebih mempelajari materi untuk dapat media dengan benar. Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru fiqih di MTsN 2 Trenggalek yaitu bapak Mukarji S.Ag yang menyatakan bahwa :

Melibatkan peserta didik dalam pembuatan media jarang, tapi sebenarnya melibatkan peserta didik dalam pembuatan media sering sih meskipun dalam skala kecil, seperti waktu pas praktik manasik siswa disuruh mencari media yaitu kerikil untuk melempar jumrah, dan untuk praktik intinjak siswa disuruh mencari batu sesuai dengan ukuran dan untuk sujud tilawah siswa disuruh mencari ayat-ayat sajdah di Al-quran.³⁵

Banyak manfaat dari melibatkan peserta didik dalam pembuatan media pembelajaran. Di MTsN 2 Trenggalek guru fiqih memerhatikan manfaatnya untuk siswa dalam pembuatan media pembelajaran. Pada waktu materi wudhu guru menyuruh siswa membawa air sungai dan disaring supaya bisa suci. Membuat semacam mind mapping yang simple dan mudah diingat oleh siswa. Data tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru fiqih di MTsN 2 Trenggalek yaitu ibu Siti Nurrohmah S.Ag yang menyatakan bahwa :

Saya pernah menyuruh anak-anak untuk bawa air sungai dan toples kecil, lalu dikasih arang, kapas dan pasir semua itu untuk praktik mensucikan air. Pernah juga saya menggunakan metode mind mapping dan siswa antusias dalam membuat skema tersebut dan siswa juga punya kreasi tersendiri ada yang di warna ada yang di bentuk pohon karna itu memudahkan siswa untuk mengingatnya. Untuk materi sholat jama' saya selalu mengelompokkan siswa dan saya suruh membuat video cara-caranya sholat jama'. Saya rasa semua itu sudah melibatkan peserta didik dalam pembuatan media.³⁶

Penggunaan media pembelajaran sangat bermanfaat bagi siswa, karena melibatkan peserta didik dalam pembuatan media

³⁵ Wawancara dengan guru fiqih, Mukarji, Pukul 10.18 WIB, Hari Rabu, Tanggal 8 Mei 2019, Di dalam ruang guru

³⁶ Wawancara dengan guru fiqih, Siti Nurrohmah, Pukul 11.28 WIB, Hari Rabu, Tanggal 8 Mei 2019, Di gazebo

pembelajaran akan makin memperjelas materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, memberikan pengalaman yang nyata pada siswa karena mereka langsung terjun untuk membuat media yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu siswa juga dapat merangsang untuk berdialog dengan dirinya sendiri karena siswa dapat berfikir sendiri atau merangsang cara berfikir siswa itu sendiri. Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas VIII MTsN 2 Trenggalek yang menyatakan bahwa :

Sukanya pas praktik atau pas pembelajaran terus disuruh buat media sendiri bu, waktu manasik haji semua disuruh cari kerikil. Kalau fiqih materi tanpa praktek itu kurang paham bu. Jadi kalau ada prakteknya jadi mudah mengerti dan semuanya dapat berfikir sendiri.³⁷

Salah satu siswa kelas VIII di MTsN 2 Trenggalek juga menjelaskan tentang data di atas, sebagaimana yang di jelaskannya bahwa :

Waktu membuat kayak struktur gitu lo bu, itu memudahkan saya dan teman-teman saya untuk mengingat materi yang disampaikan oleh guru. Karena waktu membuatnya siswa disuruh kreatif dan yang paling kreatif dikasih nilai tambahan atau semacam point. Punya saya biasanya saya warnai biar mudah mengingat. Saya suka, karena itu dapat merangsang pikiran saya untuk berkreasi dalam pembelajaran.³⁸

³⁷ Wawancara dengan siswa, Merita Rahayu Ningtiyas, pukul 10.30 WIB, Hari Kamis, Tanggal 09 Mei 2019, Di gazebo

³⁸ Wawancara dengan siswa, Amalia Syifa Alhaman, Pukul 12.00 WIB, Hari Kamis, Tanggal 09 Mei 2019, Di gazebo

c. Mengkombinasikan beberapa media pembelajaran

Menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar tentunya sangat membantu guru dalam penyampaian materi. Untuk lebih mempermudah guru dalam menyampaikan materi guru di MTsN 2 Trenggalek selalu mengadakan praktiknya dan di dalam praktek menggunakan alat bermacam-macam, atau bisa juga disebut dengan menggabungkan beberapa media pembelajaran. Dalam guru biasanya menggabungkan atau mengombinasikan media LCD dengan media yang lain. Missal media buku paket atau LKS dan LCD untuk menampilkan slide yang berisikan tentang materi yang akan disampaikan dan setelah penjelasan tersebut guru melakukan praktik supaya siswa dapat lebih memahami materi yang pembelajarannya. Data diatas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di MTsN 2 Trenggalek yaitu ibu Siti Nurrohmah S.Ag yang menyatakan bahwa :

Untuk materi haji dan umrah saya lebih menggunakan buku paket atau LKS dan LCD untuk mengoptimalkan penyampaian materinya. Dan untuk pendalaman materinya saya langsung mengadakan praktik. Nah, biasanya saya minggu ini penyampaian materi, saya suruh semuanya untuk memahami. Kalau nggak gitu minggu depan kalau praktik jadi tidak bisa. Biasanya kan kalau anak-anak diajak praktik seneng to, yaudah mereka semua jadi semangat ketika saya ngomong kalau minggu depan praktik. Waktu praktiknya alhamdulillah ya hampeir semua memahaminya, tinggal kita mengarahkan tempatnya disini disitu gitu.³⁹

³⁹ Wawancara dengan guru fiqih, Siti Nurrohmah, Pukul 11.28 WIB, Hari Rabu, Tanggal 8 Mei 2019, Di gazebo

Dalam penggunaan media pembelajaran, guru mampu mengajak peserta didik untuk masuk ke dalam permainannya. Guru mampu mengajak peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran. Siswa mampu menyerap materi yang disampaikan oleh guru melalui slide dan memahaminya dengan baik, meskipun tidak semua siswa dapat memahaminya dengan baik. Tetapi guru di MTsN 2 Trenggalek mengakali agar semua siswa dan siswa yang tidak mudah paham itu mendaji paham. Dalam menggabungkan media guru juga harus memerhatikan media itu sudah sesuaikah dan bisa diterima siswa apa tidak. Antusias siswa juga sangat bagus untuk penggunaan media slide dan manasik ini, selain siswa dapat belajar siswa juga mengerti bagaimana yang namanya manasik haji. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu siswa MTsN 2 Trenggalek, yang menjelaskan bahwa :

Semangat banget teman-teman kalau diajak praktek-praktek gitu mbak, apalagi manasik haji. Langsung tanggap. Waktu guru menjelaskan materi haji lewat slide mereka juga banyak yang mendengarkan karena bakalan tau kalau nanti aka nada prakteknya. Media untuk manasik disini juga lengkap mbak. Saya suka yang melempar batu itu.⁴⁰

⁴⁰ Wawancara dengan siswa, Amalia Syifa Alhaman, Pukul 12.00 WIB, Hari Kamis, Tanggal 09 Mei 2019, Di gazebo



Gambar 4.8 Melibatkan Peserta Didik Dalam Praktik Manasik



Gambar 4.9 Media Mensucikan Air

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Fiqih pada Siswa di MTsN 2 Trenggalek

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, peneliti menemukan bentuk-bentuk kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran fiqih pada siswa di MTsN 2 Trenggalek sebagai berikut :

- a. Strategi Menyusun Rencana Pembelajaran / RPP
 1. Guru bertindak kreatif dalam menyusun RPP dengan melihat dulu KI, KD, indikator dan materinya.
 2. Guru bertindak kreatif dalam pembuatan RPP karena RPP merupakan acuan mereka dalam mengajar supaya tidak kebingungan.
 3. Guru bertindak kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran dengan melihat kondisi siswa atau melihat kondisi kelasnya dengan cara *pre-test* terlebih dahulu.
 4. Guru bertindak kreatif dalam menyusun RPP dengan bekerjasama dengan guru fiqih lain dalam pembuatan RPP.
- b. Strategi Membangun Kerja Sama Peserta Didik
 1. Guru bertindak kreatif dalam membangun kerjasama antara peserta didik maupun pendidik dengan peserta didik, dengan cara mengakrabi peserta didik tetapi guru juga mengerti batasannya.

2. Guru bertindak kreatif dalam membangun kerjasama antar peserta didik dengan cara melakukan pendekatan untuk memahami karakter siswa apalagi siswa yang sering bermasalah.
 3. Guru bertindak kreatif dalam membangun kerjasama antar peserta didik dengan mengelompokkan siswa berdasarkan letak rumah dan jika di kelas mengelompokkan siswa dengan acak supaya yang pintar tidak harus dengan yang pintar tetapi guru mencampurnya.
- c. Strategi Menciptakan Iklim Belajar
1. Guru bertindak kreatif dalam menciptakan iklim belajar dengan bertanya dulu kepada siswa sebelum pelajaran dimulai dengan menanyakan kabar atau menanyakan masih semangat apa tidak.
 2. Guru bertindak kreatif dalam menciptakan iklim belajar dengan memilih tema sebelum pembelajaran.
 3. Guru bertindak kreatif dalam menciptakan iklim belajar dengan menjelaskan dengan suara yang lantang tetapi tidak membosankan.



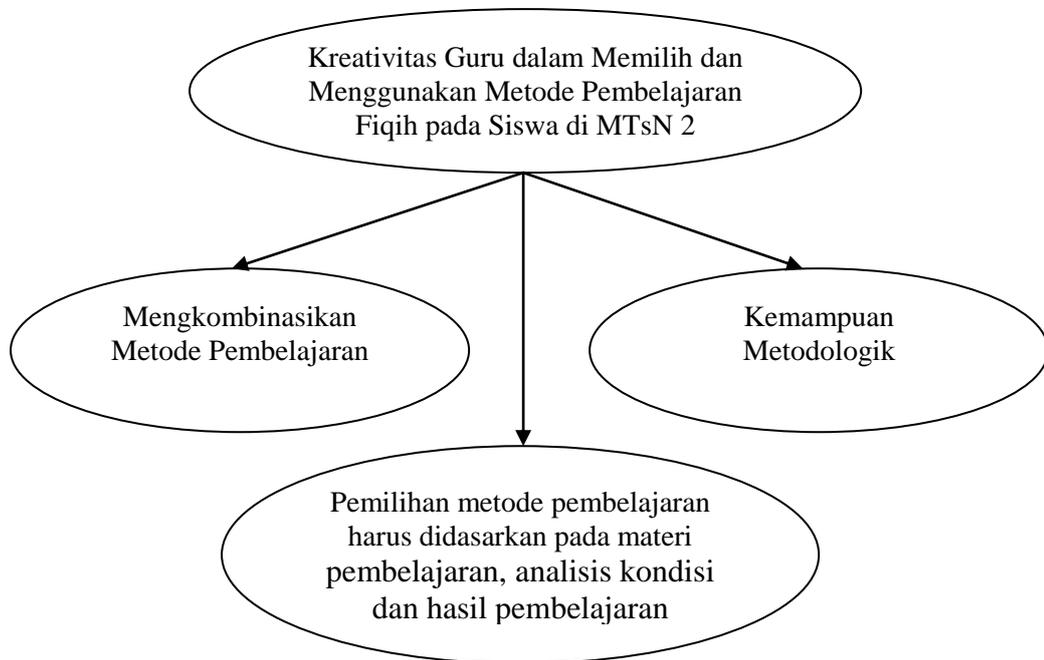
2. Kreativitas Guru dalam Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran Fiqih pada Siswa di MTsN 2 Trenggalek

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, peneliti menemukan bentuk-bentuk kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran fiqih pada siswa di MTsN 2 Trenggalek sebagai berikut :

a. Mengkombinasikan Metode Pembelajaran

1. Guru bertindak kreatif dalam mengembangkan pembelajaran siswa melalui pembelajaran yang menarik dengan menggabungkan metode ceramah dan metode *snowball*.
2. Guru bertindak kreatif dalam menentukan kelompok.
3. Guru bertindak kreatif dalam mengatur waktu pembelajaran pada penggunaan metode ceramah dan metode *snowball*.

- b. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada materi pembelajaran, analisis kondisi dan hasil pembelajaran.
 - 1. Guru bertindak kreatif dalam memilih materi, analisis kondisi dan hasil pembelajaran dengan memahami siswanya terlebih dahulu menggunakan metode membaca.
 - 2. Guru bertindak kreatif dalam memilih materi, analisis kondisi dan hasil pembelajaran dengan melihat kondisi kelas dan muridnya dahulu, lebih cocoknya menggunakan metode apa.
 - 3. Guru bertindak kreatif dalam memilih materi, analisis kondisi dan hasil pembelajaran dengan melihat materinya dulu, jika materi banyak yang hadits atau ayat-ayat memakai metode menghafal.
- c. Kemampuan Metodologik
 - 1. Guru bertindak kreatif dalam menggunakan metode ceramah.
 - 2. Guru bertindak kreatif dalam mengatasi rasa bosan siswa terhadap ceramah, dengan menggunakan metode diskusi lalu dipresentasikan ke depan.
 - 3. Guru bertindak kreatif dalam mengatur penggunaan metode ceramah, diskusi, dan presentasi.



3. Kreativitas Guru Dalam Memilih dan Menggunakan Media Pembelajaran Fiqih pada Siswa di MTsN 2 Trenggalek

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, peneliti menemukan bentuk-bentuk kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran fiqih di MTsN 2 Trenggalek yaitu sebagai berikut :

- a. Media yang sesuai dengan materi
 1. Guru bertindak kreatif dalam memakai media pembelajaran, menggunakan LCD untuk menampilkan skema kemudian praktik.

2. Guru bertindak kreatif dalam memakai media dan menggunakan media pembelajaran dalam materi intinjak dengan menggunakan batu yang sesuai dengan syaratnya.
 3. Guru bertindak kreatif dalam menggunakan media untuk sholat jenazah, yaitu guling lalu dibentuk seperti mayat.
- b. Melibatkan peserta didik dalam pembuatan media pembelajaran.
1. Guru bertindak kreatif dalam menggunakan media dan melibatkan peserta didik dalam pembuatannya tersebut seperti waktu praktik mansaik haji siswa ikut serta mengikuti praktik dan di suruh mencari kerikil untuk melempar jumrah.
 2. Guru bertindak kreatif dalam memilih media pembelajaran yaitu Al-Qur'an untuk mencari ayat-ayat sajdah.
 3. Guru bertindak kreatif dalam menggunakan media pembelajaran siswa disuruh membawa air sungai untuk praktek mensucikan air.
 4. Guru bertindak kreatif dalam memilih media pembelajaran untuk materi makanan haram dan haram untuk membuat skema atau dengan menggunakan metode *mind mapping*.
- c. Mengkombinasikan beberapa media pembelajaran
1. Guru bertindak kreatif dalam mengkombinasikan media slide dengan media manasik haji
 2. Guru bertindak kreatif dalam penyampaian materi melalui media slide sehingga siswa mudah memahaminya.

